

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi sangat penting. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan. Karena informasi dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk opini publik (*public opini*) yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap dan perilaku manusia<sup>1</sup>. Bahkan peradaban masa kini lazim disebut sebagai peradaban masyarakat informasi karena hanya mereka yang mampu menguasai dan informasilah yang akan berperan di garda depan dalam kerangka kehidupan<sup>2</sup>.

Proses penyampaian pesan melalui media pun mengalami pergeseran penting. Jika media selama ini merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media menjadi lebih interaktif. Khalayak tidak lagi sekadar objek yang terpapar oleh informasi, tetapi khalayak telah dilibatkan lebih aktif karena teknologi menyebabkan interaksi di media bisa terjadi. Tentu saja kenyataan ini membawa perubahan

---

<sup>1</sup> M. Romli Syamsul Asep, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 13.

<sup>2</sup> Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad21*, (Bandung: mizan, 1977), h. 16.

pada sisi khalayak, terutama dalam hal kepuasan terhadap informasi yang didapat<sup>3</sup>.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan oleh seseorang. Jenis informasi banyak sekali dan jumlahnya terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru, sehingga semakin tidak mudah mengikuti perkembangannya. Informasi bermanfaat bagi siapa saja, baik perorangan ataupun kelembagaan, termasuk siswa, guru dan masyarakat lainnya juga membutuhkan informasi.

Sumber-sumber informasi memiliki berbagai macam jenis. Seperti, buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, video tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya.

Informasi yang terdapat pada sumber-sumber tersebut tentu hanya sebagian saja jumlahnya dan itu pun sudah sangat banyak. Informasi itulah yang dalam dunia komunikasi selau melekat dalam prosesnya. Antara lain, di lingkungan pendidikan, di lingkungan sosial kemasyarakatan, di lingkungan kelompok dan organisasi, di lingkungan perpustakaan, di lingkungan media, dan di lingkungan bidang studi lainnya<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Prenada Group, 2014), h. 1.

<sup>4</sup> Pawit M.Yususp, *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 30.

Media dan masyarakat saling membutuhkan dan saling bergantung informasi yang dibutuhkan media tergantung dari peristiwa yang terjadi di masyarakat sebaliknya, masyarakat membutuhkan media untuk mendapatkan berbagai informasi<sup>5</sup>. Media cetak, media yang menggunakan percetakan untuk menyampaikan pesan yang dapat dilihat atau dibaca oleh orang banyak secara terbuka, seperti; surat kabar, majalah, buku, jurnal, brosur, stiker, bulletin, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik menggunakan perangkat elektronik dalam menyampaikan pesan dari narasumber kepada massa. Pesan dapat dilihat, didengar, dan dibaca, seperti; televisi, radio, komputer, internet, IPTV, dan sebagainya<sup>6</sup>.

Informasi pada era ini tidak hanya datang begitu cepat, namun berdatangan seperti halnya perlombaan. Informasi berlomba mendapatkan perhatian masyarakat satu sama lain, walaupun kebenaran informasi tersebut tidak pasti atau belum tentu benar.

Berita *hoax* yang dalam arti umum dapat dimaknai sebagai berita palsu atau informasi bohong dengan maksud mengelabui pembaca/pendengar untuk mempercayainya<sup>7</sup>. Setiap menerima informasi siswa tidak boleh terburu-buru percaya dan meyakinkannya sebagai sebuah

---

<sup>5</sup> Diah Wardhani, *the reposition of communication in the dynamic of convergence reposisi komunikasi dalam dinamika kovergensi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 336.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 337.

<sup>7</sup> Idnan A Idris, *Klarifikasi Al-Qura'an Atas Berita Hoax*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h. 5-

berita yang valid apalagi diteruskan atau *disharing* di media sosial baik instagram, whatsapp, dan facebook. Penulis sering memperhatikan penyebaran berita *hoax* melalui grup whatsapp dengan sasaran siswa maupun orang tua yang baru mengenal media online.

Berbagai informasi yang disajikan tanpa interupsi oleh media kontemporer adalah informasi yang banal. Dalam banalitas informasi apa pun bisa diubah menjadi informasi, menjadi tontonan, menjadi berita, atau menjadi data<sup>8</sup>.

Saat ini Indonesia telah memasuki *media saturated era*, yaitu era dimana media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun konten medianya itu sendiri. Media massa di sini mencakup berbagai macam jenis media, baik televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, rekaman, film, dan internet.

Literasi media atau bisa disebut dengan ‘melek media’ merupakan kemampuan membaca dalam mengidentifikasi kebutuhan akan informasi, literasi media juga berkaitan dengan menelusuri dan mengkritis informasi.

Pentingnya literasi media di kalangan siswa dengan maraknya berita *hoax* yang beredar dan berkembang membuat siswa MAN 1 lebih cerdas dalam bermedia, lebih kritis serta menyaring berita yang ada di media sosial. Siswa sering kali bingung ketika membaca sebuah berita apakah berita

---

<sup>8</sup>*OpCit*, h. xviii.

tersebut benar atau tidak maka dari itu siswa tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan media, namun juga kritis terhadap konten-konten yang ada di dalamnya apalagi pada tahun-tahun politik penyebaran *hoax* sering terjadi, para siswa hanya menyebar berita tanpa menyaring berita terlebih dahulu. Jika siswa tidak kritis dalam bermedia maka dengan mudahnya siswa dibohongi oleh informasi atau berita yang dibuat seolah-olah benar.

Sikap siswa pada media dapat dikategorikan dua sisi yakni siswa aktif dan pasif. Kecenderungan siswa aktif menunjukkan sikap kritis terhadap media, siswa harus mampu memilah mana informasi yang baik sesuai dengan kebutuhannya, sedangkan siswa pasif cenderung menerima saja suguhan media termasuk kekerasan di media, hal tersebut disebabkan belum adanya model atau materi spesifik mengenai literasi media sesuai kebutuhan perkembangan siswa<sup>9</sup>.

Maka dari itu adanya kemampuan literasi media sangat berperan agar siswa mengevaluasi informasi yang palsu sesuai dengan fakta. Untuk mencegah terjadinya penyebaran *hoax* di media sosial, siswa lebih kritis dan cerdas dalam bermedia serta mencari tahu kebenarannya.

---

<sup>9</sup> Maria D. Andriana, *Riset Jurnalistik Mencari Kebenaran Dengan Metodologi*, (Jakarta: Persatuan Wartawan Indonesia PWI, 2017 ), h. 126-127.

Maka penulis melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **Pengaruh Kemampuan Literasi Media Pada Siswa Dalam Memilah Informasi Terhadap Berita *Hoax* (Studi Siswa MAN 1 Palembang )**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan literasi media pada siswa MAN 1 Palembang?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan literasi media pada siswa MAN 1 Palembang dalam memilah informasi terhadap pencegahan berita *hoax*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok uraian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui kegiatan literasi media pada siswa MAN 1 Palembang.
2. Untuk Mengetahui pengaruh kemampuan literasi media pada siswa MAN 1 Palembang dalam memilah informasi terhadap pencegahan berita *hoax*.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktisi, antara lain:

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan dan gambaran bagi penulis dan pembaca untuk menyikapi pengaruh kemampuan literasi media pada siswa dalam memilah informasi terhadap pencegahan berita *hoax* di MAN 1 Palembang.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat lebih kritis dalam memilih informasi berdasarkan fakta serta dapat memberikan kesadaran bagi pembaca yang kurang kritis terhadap informasi yang belum tahu kebenarannya dan menerapkan kemampuan literasi media pada siswa dalam memilah informasi terhadap pencegahan berita *hoax*.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut kajian teori ini meninjau beberapa hasil karya ilmiah mahasiswa lain atau penelitian yang sudah ada sebelumnya dan dikaitkan serta memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis sekarang:

Nurtini Aprilia, skripsi yang berjudul “*Penyebaran Hoax dalam Perspektif Etika Islam (Study Analisis Pada Media Sosial Whatsapp Group Imadiksi 2014)*”. Hasil penelitian *hoax* yang sering tersebar adalah: tulisan

sebanyak 62.10%, Gambar 37.50%, Video 0.40%, dan saluran penyebar *hoax* paling banyak di *social media* 92.40%, aplikasi chatting seperti whatsapp sendiri diposisi kedua setelah sosial media, yaitu sebanyak 62.80%, dan situs web 34.90%, televise 8.70%, media cetak 5%, email 3.10% dan radio 1.20%. Dan jenis *hoax* yang sering diterima masyarakat adalah *hoax* sosial politik sebanyak 91.80%, sara 88.60%, kesehatan 41.20%, makanan dan minuman 32.60%, penipuan keuangan 24.50%, iptek 23.70% dan berita duka 18.80%, candaan 17.60%, bencana alam 10.30% dan lalu lintas 4%<sup>10</sup>.

Rusmiati, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Iklan Himbauan Larangan Hoax Produksi Trans TV dan RCTI Terhadap Sikap Penerimaan Informasi*”. Hasil penelitian dari pengaruh iklan himbauan larangan *hoax* terhadap sikap penerimaan informasi sebesar 68,8%, sedangkan 31.2% berdasarkan Uji Hipotesis Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  yaitu ( $8,527 > 2,037$ ), ini berarti  $h_a$  diterima  $h_o$  ditolak<sup>11</sup>.

Rahayu Ceria Priantina, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendamping Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi*”. Hasil penelitian dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Nurtini Aprilia, “*Penyebaran Hoax dalam Perspektif Etika Islam (Study Analisis Pada Media Sosial Whatsapp Group Imadiksi 2014)*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), h. 74.

<sup>11</sup> Rusmiati, *Pengaruh Iklan Himbauan Larangan Hoax Produksi Trans TV dan RCTI Terhadap Sikap Penerimaan Informasi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), h. xiii.

program SPSS versi 16 diperoleh harga t hitung sebesar  $109.574 > 1,994$  dan signifikansi adalah 0,000 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak<sup>12</sup>.

### **E. Kerangka Teori**

Teori-teori yang menganut perspektif khalayak aktif menganggap khalayak sebagai “ a differentiated set of small groups or communities”. Teori-teori tersebut antara lain uses & gratification, dependency, two step flow, kategori dan pengelolaan sosialnya DeFleur dan duffusi inovasi<sup>13</sup>.

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori *Use and Gratifications* ( kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Use on Mass Communications: Current Perspective on Gratification Research*<sup>14</sup>. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya<sup>15</sup>.

Dalam teori ini menekankan khalayak aktif atau siswa harus aktif dalam menemukan dan menentukan media mana yang diinginkannya, untuk memuaskan kebutuhannya.

---

<sup>12</sup> Rahayu Ceria Priantina, *Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendamping Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2012), h. 123.

<sup>13</sup> Rachmat Kriyantino, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 205.

<sup>14</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.129.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 129.

## 1. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Sementara itu pasal 52 Undang-undang No. 32/2003 tentang penyiaran meningkatkan sikap kritis masyarakat. *Center for Media Literacy* merumuskan literasi media sebagai “kemampuan berkomunikasi secara kompeten melalui semua media baik elektronik maupun cetak”<sup>16</sup>.

Literasi digital adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi digital, penggunaan teknologi informasi secara kritis dan percaya diri untuk bekerja, belajar dan berkomunikasi. Kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seperti menggunakan komputer untuk mencari, mengakses, menyimpan, menciptakan, mempresentasikan dan bertukar informasi untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam hubungan kolaborasi melalui internet<sup>17</sup>.

Sedangkan, tiga bidang yang layak dianggap dalam pengembangan kompetensi digital, seperti: keterampilan komunikasi; kapasitas produksi, menemukan, menyimpan, berbagi, dan mengevaluasi informasi; berfikir kritis; kesadaran *online* resiko dan peluang, kemampuan untuk membaca dan menganalisis media pesan; kegiatan kreatif dan kemampuan untuk

---

<sup>16</sup> Maria, *Op.cit*, h. 129

<sup>17</sup> *Ibid*, h.130.

menghasilkan konten, *Check* pendapat, dan dapat menggunakan alat digital media dalam cara-cara inovatif<sup>18</sup>.

## 2. Informasi

Berita adalah informasi. Menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Setiap hari, memproduksi ratusan ribu dan bahkan jutaan informasi. Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau di tayangkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat pada publik yang patut mendapat perhatian media<sup>19</sup>.

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan pun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi di samping fungsi-fungsi yang lain<sup>20</sup>.

Fakta-fakta yang dicari wartawan di lapangan kemudian dituangkan dalam tulisan juga merupakan informasi. Fakta yang dimaksud adalah adanya kejadian yang benar-benar terjadi di masyarakat. Dalam istilah jurnalistik, fakta-fakta tersebut bisa diringkas dalam istilah 5W+1H (*What, Where, Who, When, Why, + How*) atau *Apa, Di mana, siapa, kapan, Mengapa, dan*

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.130.

<sup>19</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2001), h. 86.

<sup>20</sup> Nurudin, *Op.cit*, h. 66

*Bagaimana*. Misalnya terjadi kecelakaan sepeda motor. Fakta tersebut bisa pertanyakan seperti berikut. Siapa yang bertabrakan ? di mana peristiwa itu terjadi ? Apa akibat yang ditimbulkannya? Kapan tabrakan itu terjadi ? Mengapa terjadi ? Bagaimana tabrakan itu bisa terjadi ? serangkaian pertanyaan tersebut merupakan fakta di lapangan yang bisa menjadi informasi yang dibutuhkan pembaca surat kabar<sup>21</sup>.

### 3. Berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutkannya dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “ peristiwa yang telah terjadi’. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti ‘berita atau warta’<sup>22</sup>.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Powerdarminta, berita diartikan sebagai ‘kabar atau warta’. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi ‘laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi’<sup>23</sup>.

Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang terlgolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 66.

<sup>22</sup> Indah Suryati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 36.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 36.

aktual, akurat, objektif, penting dan tentu saja menarik perhatian publik. Biasanya, berita berupa pernyataan yang di publikasikan melalui media massa.

Intinya, berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/ aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan)<sup>24</sup>.

#### 4. *Hoax*

*Hoax* dalam kamus Oxford diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang tujuannya untuk membuat kelucuan atau membawa bahaya. *Hoax* dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris, *hoax* artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan alias menipu. Walsh, dalam bukunya berjudul “*Sins Against Science, The Scientific Media Hoaxes of Poe, Twain, and Others*” menuliskan bahwa istilah *hoax* sudah ada sejak tahun 1800 awal era revolusi industri di Inggris. Asal kata *hoax* diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni ‘*hocus*’ dari mantra ‘*hocus pocus*’, frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa ‘*sim salabim*’. Bahkan Boese dalam bukunya “*Museum of Hoaxes*” menuliskan bahwa jauh sebelum itu, istilah *hoax* pertama kali terpublikasi melalui almanak atau penanggalan palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff pada tahun 1709

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 36

untuk meramalkan kematian astrolog John Partridge. Istilah yang semakna dengan *hoax* dalam jurnalistik adalah libel, yaitu berita bohong, tidak benar, sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik.

*Hoax* adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu atau mengakali pembaca untuk mempercayai sesuatu. Pemberitaan yang tidak berdasarkan kenyataan atau kebenaran (*non factual*) untuk maksud tertentu<sup>25</sup>.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Isaac dan Michael menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah:” *to describe systematically the facts and characteristic of a given population or area of*

---

<sup>25</sup>Christiany Juditha, *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*, 261723-hoax-communication-interactivity-in-soci-2ad5c1d9di akses tanggal 8 januari 2019 pukul 21:28

*interest* (Untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang yang diminati)<sup>26</sup>.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat, untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Peneliti ingin menyimpulkan suatu aspek tertentu dalam wilayah tertentu, atau pada individu tertentu dalam area tertentu atau terhadap peristiwa tertentu<sup>27</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu siswa MAN 1 Palembang yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yang berjumlah 53 siswa mulai dari kelas 10, kelas 11, dan kelas 12.

### b. Sampel

Peneliti yang meneliti seluruh elemen-elemen populasi, disebut 'sensus', dan jika meneliti sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi, disebut penelitian '*sampel*'<sup>28</sup>. Dalam menetapkan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto "Jika populasinya kurang dari 100, maka

---

<sup>26</sup>Muri yusuf, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan, (Jakarta: Prenada Media Group,2014)hlm.62

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 145.

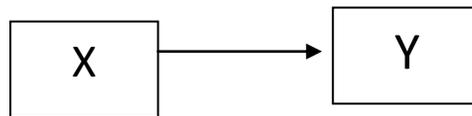
<sup>28</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), h. 139.

diambil keseluruhan dari populasi tersebut sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil hanya sebagiannya yaitu 10-15% atau 20-25% atau lebih". Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil dari siswa MAN 1 Palembang yaitu 53 sampel karena populasinya kurang dari 100 maka diambil keseluruhannya. Penelitian ini menggunakan sampel homogen .

### 3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabe l

#### a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas (X) dan terikat (Y). variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain<sup>29</sup>. Dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X = Pengaruh Kemampuan Literasi Media Pada Siswa Dalam Memilah Informasi

Y = Terhadap Pencegahan Berita Hoax

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm.109

#### b. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yaitu menjelaskan prosedur yang memungkinkan seseorang mengalami atau mengukur suatu konsep. Definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep akan diukur, dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan<sup>30</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi responden. Setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata:

---

<sup>30</sup>Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) hlm. 76.

Skor yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Penyekoran angket untuk Favourebel	
a. Sangat setuju	(SS) nilainya adalah : 4
b. Setuju	(S) nilainya adalah : 3
c. Tidak setuju	(TS) nilainya adalah : 2
d. Sangat tidak setuju	(STS) nilainya adalah : 1

Tabel 2

Sedangkan untuk penyekoran skala unfavourabel	
a. Sangat setuju	(SS) nilainya adalah : 1
b. Setuju	(S) nilainya adalah : 2
c. Tidak setuju	(TS) nilainya adalah : 3
d. Sangat tidak setuju	(STS) nilainya adalah : 4

Tabel 3  
Definisi Operasional Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
X Pengaruh Kemampuan Literasi Media Pada Siswa Dalam Memilah Informasi	a. Informasi	1. Kalimat disebarkan kepada publik 2. Mencantumkan Sumber yang valid 3. Jangkauan yang luas	L I K E R T
	b. Literasi Media	1. Mengkritik media 2. Memproduksi media 3. Berpikir kritis atas isi media 4. Mengajarkan tentang media 5. Mengeksplorasi sistem pembuatan media 6. mengeksplorasi berbagai posisi	

Tabel 4

## Definisi Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Y  Pencegahan Berita  Hoax	1. Berita	1. Pesan yang disampaikan kepada publik  2. Memiliki sumber yang jelas  3. Memiliki 5W+1H	L  I  K  E  R  T
	2. Hoax	1. Memanipulasi Berita  2. Cerdas memilih berita  3. Kritis dalam Informasi palsu	

#### 4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*. Walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Yang penting adalah bahwa dengan dirumuskannya hipotesis penelitian, rumusan masalah yang direncanakan dapat dicakup dalam penelitian yang hendak dilakukan<sup>31</sup>.

Dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana disebutkan diatas bahwa hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau juga disebut dengan hipotesis statistik, banyak kalangan peneliti berpendapat, dalam banyak hal, penelitian kuantitatif lebih matematis, lebih sistematis dari pada penelitian kualitatif.

Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang “diharapkan”. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian, sampai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak<sup>32</sup>.

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu yang pertama hipotesis nol ( $H_0$ ), dan kedua adalah *hipotesis alternatif* ( $H_a$ ). artinya bahwa *statistic hipotesis nol* ( $H_0$ ) yaitu dapat dijelaskan tidak adanya perbedaan antara *parameter* dengan *statistic*, atau pengertian lainnya adalah ‘tidak adanya

---

<sup>31</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 100.

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 92.

perbedaan ‘ antara *ukuran populasi* dan *ukuran sampel*. Selanjutnya *hipotesis alternatif* ( $H_a$ ) merupakan lawan dari hipotesis nol ( $H_o$ ), yang menyatakan ‘adanya perbedaan’ antara data populasi dengan data sampel<sup>33</sup>. Hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan ialah:

$H_a$  : Adanya Pengaruh Kemampuan Literasi Media pada siswa Dalam Memilah Informasi Terhadap Berita *Hoax*

$H_o$  : Tidak Adanya Pengaruh Kemampuan Literasi Media pada siswa Dalam Memilah Informasi Terhadap Berita *Hoax*

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel<sup>34</sup>. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa Metode.

### a. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik penumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 172-173.

<sup>34</sup> Indrayanto, *Metode Peneltian*, (Palembang: CV Amanah, 2017), h. 186-187.

## b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman pencatatan sistematis terhadap gejala tampak pada obyek penelitian. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu melakukan pengamatan terhadap siswa MAN 1 Palembang<sup>35</sup>.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung data dalam penelitian primer dan dapat menjadi sumber data yang berupa dokumentasi.

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara, yang di sertai foto kegiatan saat melakukan penelitian pada siswa MAN 1 Palembang. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data<sup>36</sup>.

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif atau disebut juga dengan metode statistik<sup>37</sup>. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 179.

<sup>36</sup> Rahmat Kriyantono, *Op.Cit*, h. 210.

<sup>37</sup> Cholid Narbuko, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 156.

relevan untuk digunakan dalam penelitian<sup>38</sup>. Dalam statistik deskriptif dilakukan analisis dalam bentuk table, kolom, grafik, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran disperse (kisaran, varian, standar deviasi)<sup>39</sup>.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan bantuan sistem program SPSS versi 22 dengan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan *Valid*, jika *alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu*<sup>40</sup>. Uji validitas ini menggunakan sistem program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22 untuk mengukur valid atau tidaknya data yang dikumpulkan.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency*, *stability* atau *dependability*, khusus untuk skala Gutman disebut *reproducibility*<sup>41</sup>.

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauhmana sesuatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama<sup>42</sup>.

---

<sup>38</sup>Juliasyah Noor, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 163.

<sup>39</sup>Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 210.

<sup>40</sup>Nasution, *Metedologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 74.

<sup>41</sup>Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 287.

<sup>42</sup>Indrayanto, *Op.cit.*, h. 135.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam serta memberi gambaran umum untuk skripsi ini, maka saya membuat uraian singkat tentang isi setiap bab dari skripsi ini. Maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN.** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI.** Bab ini merupakan rujukan dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas.

**BAB III : KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN.** Kondisi objektif penelitian ini membahas mengenai letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi SMA MAN 1 Palembang

**BAB IV : ANALISIS DATA.** Bab ini membahas tentang hasil penemuan dan analisis data tentang Kemampuan Literasi Media pada siswa dalam memilah Informasi terhadap berita hoax di MAN 1 Palembang

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.** Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran. Serta pada bagian terakhir termuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.